

**ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI PADA BERITA "CEMARI SUNGAI,
KLH SEGEL GUDANG ZAT PESTISIDA YANG TERBAKAR DI
TANGSEL" PADA MEDIA MASSA ONLINE ANTARA**

**Shoffiyah Zuhra¹, Nurhidayah Lubis², Aulia Maharani³, Aura Calysa⁴, Nahdah Alfina HR.
Siregar⁵**

shoffiyahz99@gmail.com¹, nurhidayah219nur@gmail.com², auliamaharani092006@gmail.com³,
calysaaura05@gmail.com⁴, nahdahalfinahr@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan diksi dalam berita berjudul “Cemari Sungai, KLH Segel Gudang Zat Pestisida yang Terbakar di Tangsel” yang dipublikasikan oleh ANTARA. Analisis diksi dilakukan untuk mengidentifikasi pilihan kata yang digunakan wartawan dalam menyampaikan informasi mengenai kasus pencemaran lingkungan akibat kebakaran gudang pestisida di Tangerang Selatan serta untuk mengetahui fungsi diksi dalam membangun objektivitas dan kredibilitas berita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Sumber data berupa teks berita yang dianalisis berdasarkan jenis-jenis diksi, meliputi diksi denotatif, teknis, formal, objektif, dan diksi yang menunjukkan tindakan serta keseriusan suatu peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita tersebut didominasi oleh penggunaan diksi denotatif yang bermakna lugas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, seperti kata pencemaran, penyegelan, pemeriksaan, dan pemulihan. Selain itu, ditemukan penggunaan diksi teknis yang berasal dari bidang lingkungan hidup dan hukum, seperti audit lingkungan, sanksi paksaan pemerintah, zat pestisida, dan rehabilitasi lingkungan. Penggunaan istilah teknis tersebut berfungsi memperkuat akurasi informasi serta menunjukkan bahwa pemberitaan didasarkan pada fakta dan prosedur resmi. Berita juga menggunakan diksi formal dan baku yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik, sehingga menciptakan kesan profesional dan terpercaya. Selanjutnya, penggunaan kata kerja seperti menyegel, meninjau, memerintahkan, menangani, dan melakukan pemeriksaan menunjukkan adanya penekanan pada tindakan konkret yang dilakukan pemerintah dalam merespons kasus pencemaran. Di sisi lain, penggunaan kata-kata seperti dugaan pelanggaran dan diduga sebagai sumber pencemaran mencerminkan sikap netral dan kehati-hatian jurnalistik karena proses investigasi masih berlangsung. Pilihan diksi tersebut menunjukkan bahwa media berupaya menjaga objektivitas pemberitaan dengan menghindari bahasa yang bersifat menghakimi atau provokatif. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi dalam berita tersebut mencerminkan karakteristik utama bahasa jurnalistik, yaitu informatif, akurat, objektif, formal, dan mudah dipahami pembaca. Pemilihan kata yang tepat tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap media serta memperkuat pemahaman masyarakat mengenai isu pencemaran lingkungan yang diberitakan

Kata Kunci: Diksi, Bahasa Jurnalistik, Analisis Berita, Pencemaran Lingkungan, ANTARA, Media Massa Online.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi, sarana penyampaian informasi, serta media pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi kepada orang lain. Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang sering dijumpai adalah bahasa dalam media massa, khususnya berita online. Bahasa yang digunakan dalam berita harus memenuhi kaidah kebahasaan yang baik dan benar agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Oleh karena itu, dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, kajian mengenai penggunaan bahasa pada media massa menjadi penting untuk memahami penerapan kaidah bahasa dalam komunikasi publik.

Penggunaan kata baku dan tidak baku merupakan aspek penting dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kata baku merujuk pada kata-kata yang telah diakui dan tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sedangkan kata tidak baku merujuk pada kata-kata yang belum termasuk dalam KBBI. Chaer (2009) menjelaskan bahwa kata baku adalah kata yang diakui keberadaannya oleh KBBI dan biasanya digunakan dalam situasi formal atau resmi, sedangkan kata tidak baku adalah variasi atau bentuk lain dari kata baku yang belum tercatat dalam KBBI. Keraf (2001) juga menekankan pentingnya penggunaan kata baku dalam menjaga konsistensi dan kejelasan dalam komunikasi, khususnya dalam tulisan formal atau ilmiah. Meskipun demikian, dalam percakapan sehari-hari atau dalam konteks bahasa populer, sering kali digunakan kata-kata tidak baku yang belum tercantum dalam KBBI. Oleh karena itu, dalam penulisan akademis, disarankan untuk lebih memprioritaskan penggunaan kata baku untuk menjaga kejelasan dan konsistensi bahasa (Chaer, 2009; Keraf, 2001).

Salah satu aspek kebahasaan yang dipelajari dalam mata kuliah Bahasa Indonesia adalah diksi atau pilihan kata. Diksi merupakan kemampuan memilih kata yang tepat sesuai dengan makna, situasi, dan tujuan komunikasi. Pemilihan kata yang tepat akan menghasilkan penyampaian informasi yang efektif, sedangkan pemilihan kata yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman atau makna yang berbeda dari yang dimaksudkan. Dalam penulisan berita, penggunaan diksi memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan ketepatan informasi, objektivitas, dan kemudahan pembaca dalam memahami isi berita.

Media massa online sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat dituntut untuk menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Salah satu media online yang banyak dijadikan sumber informasi adalah ANTARA. ANTARA merupakan kantor berita nasional yang menyajikan berbagai informasi mengenai peristiwa sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan lingkungan. Dalam setiap pemberitaannya, ANTARA menggunakan bahasa jurnalistik yang mengutamakan ketepatan, kejelasan, dan objektivitas sehingga menarik untuk dikaji dari aspek kebahasaan, khususnya penggunaan diksi.

Berita berjudul “Cemari Sungai, KLH Segel Gudang Zat Pesticida yang Terbakar di Tangsel” dipilih sebagai objek kajian karena memuat berbagai pilihan kata yang berkaitan dengan isu lingkungan hidup dan tindakan pemerintah dalam menangani pencemaran. Dalam berita tersebut terdapat penggunaan kata-kata formal, istilah teknis, serta kata kerja yang menggambarkan tindakan dan kebijakan pemerintah. Penggunaan diksi tersebut menunjukkan bagaimana wartawan memilih kata untuk menyampaikan fakta secara jelas dan objektif kepada masyarakat.

Melalui analisis penggunaan diksi pada berita tersebut, mahasiswa dapat memahami penerapan teori diksi yang telah dipelajari dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Analisis ini juga dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pemilihan kata dalam penyusunan berita agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman dan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik. Selain itu, kajian ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam media massa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis penggunaan diksi pada berita “Cemari Sungai, KLH Segel Gudang Zat Pesticida yang Terbakar di Tangsel” yang diterbitkan oleh ANTARA. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis diksi yang digunakan serta fungsi pemilihan kata dalam mendukung penyampaian informasi yang efektif, objektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan diksi dalam sebuah teks berita secara sistematis berdasarkan teori kebahasaan. Penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, melainkan data berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam berita yang menjadi

objek penelitian. Objek penelitian ini adalah penggunaan diksi dalam berita berjudul "Cemari Sungai, KLH Segel Gudang Zat Pestisida yang Terbakar di Tangsel" yang dimuat pada media massa online ANTARA. Analisis difokuskan pada pemilihan kata, penggunaan kata baku dan tidak baku, istilah teknis, serta fungsi diksi dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita yang diterbitkan oleh media massa online ANTARA dengan judul "Cemari Sungai, KLH Segel Gudang Zat Pestisida yang Terbakar di Tangsel". Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur diksi dan menjadi fokus analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah didapatkan pada Cemari Sungai, KLH Segel Gudang Zat Pestisida yang Terbakar di Tangsel. Analisa yang telah ditulis oleh Shoffiyah Dkk. ditemukan beberapa kesalahan penggunaan kata baku sebagai berikut:

"Upaya penyegehan ini dilakukan KLH sebagai langkah penanganan dan penyelidikan dari pemerintah atas adanya dugaan pelanggaran oleh pihak perusahaan."

Penggunaan diksi "penyegehan" yang merujuk pada tindakan resmi pemerintah untuk menutup atau membatasi akses terhadap suatu objek yang diduga melakukan pelanggaran. Kata "penyegehan" memiliki makna denotatif yang berkaitan dengan proses penegakan hukum dan pengawasan oleh pihak berwenang. Penggunaan kata ini memberikan kesan tegas, resmi, dan memiliki kekuatan hukum. Dibandingkan dengan kata "penutupan", diksi "penyegehan" lebih tepat digunakan karena menunjukkan adanya tindakan administratif atau hukum yang dilakukan pemerintah terhadap pihak yang diduga menjadi sumber pencemaran. Penggunaan diksi ini juga menegaskan keseriusan pemerintah dalam menangani kasus yang terjadi.

"Dalam hal ini, kata Hanif, kementeriannya sudah mengambil beberapa langkah tindakan diantaranya seperti melakukan penelitian dan pengecekan lapangan oleh tim Gakkum yang menemukan adanya pencemaran cairan bahan pestisida ke Sungai Jeletreng, hingga Sungai Cisadane dengan luasan kurang lebih 22,5 kilometer (km) meliputi wilayah Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, dan Kabupaten Tangerang"

Penggunaan diksi "pestisida" merupakan istilah ilmiah yang digunakan untuk menyebut bahan kimia yang berfungsi mengendalikan hama, gulma, atau organisme pengganggu lainnya. Dalam konteks berita, kata "pestisida" digunakan untuk menjelaskan sumber zat yang diduga menyebabkan pencemaran pada aliran sungai. Penggunaan istilah ini memberikan informasi yang lebih spesifik dibandingkan jika hanya menggunakan kata "bahan kimia". Selain itu, diksi "pestisida" membantu pembaca memahami bahwa zat tersebut memiliki potensi bahaya terhadap lingkungan dan kesehatan apabila tidak dikelola dengan baik. Penggunaan istilah ilmiah ini juga membuat berita terlihat lebih faktual, objektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik.

"Selain melakukan penyegehan terhadap objek yang diduga sebagai sumber pencemaran lingkungan di aliran Sungai Cisadane ini, pihaknya juga akan melakukan evaluasi secara menyeluruh atas penemuan kasus tersebut"

Penggunaan diksi "pencemaran lingkungan" digunakan untuk menggambarkan kondisi menurunnya kualitas lingkungan akibat masuknya zat, energi, atau komponen lain yang merugikan. Istilah ini memiliki makna denotatif dan bersifat ilmiah karena sering digunakan dalam bidang lingkungan hidup. Penggunaan diksi tersebut membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan objektif. Selain itu, kata "pencemaran lingkungan" memberikan gambaran bahwa permasalahan yang terjadi tidak hanya berdampak pada alam, tetapi juga berpotensi mengganggu kesehatan serta aktivitas masyarakat. Diksi ini memperkuat pemahaman pembaca mengenai tingkat keseriusan kasus yang sedang diberitakan.

"Tidak hanya itu, kami pengelola kawasan melakukan audit lingkungan secara menyeluruh. Dimana, audit ini akan menjadi bagian dari sanksi paksaan pemerintah, baik kepada pengelola kawasan maupun perusahaan,"

Penggunaan diksi "audit lingkungan" menunjukkan adanya proses pemeriksaan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi lingkungan serta kepatuhan suatu perusahaan atau kawasan terhadap peraturan yang berlaku. Istilah ini merupakan diksi formal dan teknis yang

umum digunakan dalam bidang pengelolaan lingkungan. Kata "audit" memberikan kesan adanya proses investigasi yang sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan diksi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya melakukan tindakan penegakan hukum, tetapi juga melakukan evaluasi mendalam guna mengetahui penyebab dan dampak pencemaran yang terjadi. Dengan demikian, berita menjadi lebih informatif dan kredibel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berita "Cemari Sungai, KLH Segel Gudang Zat Pestisida yang Terbakar di Tangsel" pada media massa online ANTARA, dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi dalam berita tersebut telah sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik yang mengutamakan ketepatan, objektivitas, dan kejelasan informasi. Pilihan kata yang digunakan didominasi oleh diksi denotatif, formal, dan teknis sehingga mampu menyampaikan fakta secara lugas tanpa menimbulkan penafsiran ganda.

Penggunaan istilah seperti "penyegelan", "pestisida", "pencemaran lingkungan", dan "audit lingkungan" menunjukkan bahwa wartawan menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai dengan konteks pemberitaan dan bidang yang dibahas. Diksi tersebut tidak hanya memperkuat akurasi informasi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada pembaca mengenai tindakan pemerintah dan dampak pencemaran lingkungan yang terjadi.

Dari perspektif mata kuliah Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan diksi yang tepat merupakan unsur penting dalam penyusunan teks berita karena dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, menjaga objektivitas pemberitaan, serta membangun kredibilitas media. Penggunaan kata baku dan istilah teknis yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia juga mencerminkan penerapan bahasa yang baik dan benar dalam media massa.

Dengan demikian, analisis ini membuktikan bahwa penggunaan diksi dalam berita ANTARA telah memenuhi prinsip-prinsip bahasa jurnalistik, yaitu informatif, akurat, formal, objektif, dan mudah dipahami. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya pemilihan kata dalam penulisan berita serta meningkatkan kemampuan analisis kebahasaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia..

DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA News. (2026, 13 Februari). Cemari sungai, KLH segel gudang zat pestisida yang terbakar di Tangsel. Diakses dari ANTARA News.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Chaer, A. (2009). Pengantar semantik bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (2009). Diksi dan gaya bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2019). Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya. Depok: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mondry. (2016). Pemahaman teori dan praktik jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahardi, R. K. (2009). Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2022). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.